

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini di era globalisasi persaingan di sektor perekonomian sangat ketat, keberhasilan perusahaan dijadikan tolak ukur dalam meningkatkan kesejahteraan para *stakeholder*. Meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan kinerja perusahaan untuk lebih optimal. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari evaluasi, serta penilaian kinerja manajemen perusahaan dalam memperoleh laba yang dimaksimalkan dari kegiatan sebuah perusahaan, dan menjadi salah satu faktor yang dijadikan pertimbangan bagi para investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan yang berbentuk saham. Menurut Alim dan Destriana (2019) menjelaskan bahwa untuk memperoleh pencapaian hasil kinerja yang maksimal, maka diperlukan kerjasama dengan para pemangku kepentingan didalam perusahaan.

Kinerja perusahaan bertujuan untuk memperlihatkan seberapa mampunya perusahaan dalam memberikan keuntungan yang dicapai oleh perusahaan, dalam kurun waktu tertentu untuk terus bertahan di era pasar bebas dan tentunya sesuai dengan prinsip *going concern* yang artinya perusahaan diasumsikan terus beroperasi dan perusahaan tersebut menjalankan kelanjutan usahanya dengan kinerja perusahaan yang baik. Jika kinerja perusahaan berjalan dengan baik, maka para investor tertarik dan percaya terhadap perusahaan tersebut. Dengan adanya kepercayaan yang didapat dari investor, maka berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan karena perusahaan memegang tanggung jawab besar untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari investor yang menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Penilaian kinerja perusahaan dalam mengukur keberhasilan perusahaan dalam dilakukan dengan beberapa indikator, tetapi biasanya informasi terkait dengan kinerja perusahaan didapat dari laporan keuangan. Secara umum laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan perusahaan yang menunjukkan kinerja perusahaan tersebut. Kinerja keuangan pada laporan keuangan suatu perusahaan menjadi faktor penting dalam berinvestasi, karena dengan adanya kinerja keuangan mendeskripsikan kondisi perusahaan yang dilihat dari segi kesuksesannya perusahaan tersebut atau kegagalan yang pernah dialami perusahaan. Kinerja perusahaan diukur dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset (ROA)*.

Tolak ukuran kinerja yang baik dari sebuah perusahaan, yaitu dengan menetapkan tata kelola yang baik pada perusahaan tersebut. Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) menjadi salah satu tujuan yang sangat penting dalam mendirikan perusahaan, untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham atau pemiliknya. Konsep tata kelola perusahaan berkaitan dengan teori keagenan, yang menjelaskan bahwa pihak pemilik atau pemegang saham (*principal*) nantinya menyerahkan perusahaan untuk dikelola oleh pihak manajer (*agent*).

Menjalankan tata kelola perusahaan, pastinya akan muncul konflik kepentingan antara pihak manajer (*agent*) dan pihak (*principal*). Dengan adanya *corporate governance* dapat menjadikan sarana dalam melakukan pengawasan kinerja, serta memberikan perlindungan bagi para pemegang saham dalam mengatasi konflik keagenan. *Good corporate governance*, akan menciptakan hubungan yang kondusif dan dapat dipertanggungjawabkan yang terdapat pada elemen perusahaan seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris, dewan direksi, dan ukuran perusahaan yang mempunyai pengaruh penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Kepemilikan saham manajerial merupakan jumlah saham yang dimana pihak manajemen menjadi pemiliknya. Herawaty (2008) menyatakan kepemilikan manajerial menjadi bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan (*corporate governance*), yang bertugas sebagai pengawas yang bertujuan dalam mengurangi tindakan manajemen laba dari pihak manajer. Kepemilikan manajerial dapat mengurangi konflik keagenan yang terjadi di dalam perusahaan tersebut, meningkatkan keselarasan tujuan manajer dan pemegang saham. Dengan sedikitnya konflik kepentingan yang terjadi didalam perusahaan, maka untuk memaksimalkan kinerja perusahaan lebih tinggi.

Didukung oleh penelitian yang dilakukan Candradewi dan Sedana (2016), Putra (2017), serta Gunawan dan Wijaya (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadillah (2017), serta Merryana, Wijaya, dan Sudrajat (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan namun berarah negatif. Namun disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Aprina (2012), Wijayanti dan Mutmainah (2012), Arifani (2012), serta Fikri dan Hamdi (2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kepemilikan institusional menjadi bagian dari mekanisme *good corporate governance*. Hermiyetti dan Katlanis (2016) kepemilikan institusional memotivasi peningkatan pengawasan kinerja manajemen agar lebih maksimal. Dengan begitu kepemilikan institusional berguna untuk memonitori manajemen, karena kepemilikan institusional akan mendorong dalam meningkatkan pengawasan untuk lebih maksimal. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, maka tingkat pengawasan juga lebih besar oleh pihak investor sehingga dapat menghilangkan perilaku oportunistik dan mengurangi tindakan kecurangan yang dilakukan pihak manajemen.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifani (2012), Handayanti dan Yuliari (2016), Candradewi dan Sedana (2016), Saputri (2019), serta Gunawan dan Wijaya (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadillah (2017), Merryana, Wijaya, dan Sudrajat (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja perusahaan. Namun disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Aprina (2012), Alim dan Destriana (2016), Putra (2016), Taner (2020), serta Solikhah dan Suryandani (2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Komite audit, dibentuk oleh dewan komisaris guna membantu tugas dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengawas kinerja manajemen. Komite audit memiliki peranan dalam menjalankan kredibilitas dalam proses penyusunan akuntansi, menurut Makhrus (2013) menyatakan bahwa komite audit berperan dalam menjaga kredibilitas penyusunan laporan keuangan, hal tersebut dilakukan karena untuk menjaga sistem pengawasan yang dilakukan perusahaan dalam melaksanakan tata kelola perusahaan. Semakin banyaknya jumlah anggota komite audit, maka tingkat kinerja perusahaan juga meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Mustika, Tugiman, dan Nurbaiti (2016), Putra (2017), Taner (2020) serta Fikri dan Hamdi(2021) bahwa komite audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja perusahaan. Tetapi disisi lain penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti dan Mutimah (2012), Alim (2016), Saputri (2019), Merryana (2019), serta Solikhah dan Suryandani(2021) menyatakan bahwa komite audit tidak signifikan tetapi positif terhadap kinerja perusahaan.

Dewan komisaris independen mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan tugas pengawasan atas kelengkapan dan kualitas mengenai laporan yang dewan direksi sampaikan. Dewan komisaris independen seperti dewan komisaris, yang membedakannya dewan komisaris independen tidak berhubungan dekat dengan pemegang saham yang memiliki wewenang dalam menjaga dan mengawasi pemegang saham minoritas yang berperan penting dalam proses pengambilan keputusan (Prahesti dan Abundati, 2015). Dewan komisaris independen dinilai mampu dalam menyelesaikan masalah keagenan (*agency conflict*).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustika, Tugiman, dan Nurbaiti (2016), Solikhah dan Suryandani (2021), serta Fikri dan Hamdi (2021) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Saputri, Widayanti, dan Damayanti (2019), serta Fadillah (2017) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja perusahaan. Namun disisi lain, peneliti Bukhori (2012), Wijayanti dan Mutimah (2012), Sukandar (2014) menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Yuliari (2016) Candradewi dan Sedana (2016), Merryana (2019), serta Taner (2020) juga menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Dewan direksi mempunyai wewenang dalam kegiatan operasional dan kegiatan perusahaan, dalam melaksanakan kepentingan untuk pencapaian tujuan perusahaan agar lebih optimal. Menurut Bodroastuti (2009) menyatakan dengan adanya dewan direksi di perusahaan menentukan kebijakan dalam mengambil keputusan baik untuk jangka pendek ataupun jangka panjang. Banyaknya jumlah dewan direksi, akan membuat jaringan di luar

perusahaan semakin luas dan semakin membaik, serta berdampak kepada kinerja keuangan perusahaan yang semakin lebih optimal.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukandar (2014), Putra (2017), dan Saputri (2019) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Taner (2020), menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan berarah negatif terhadap kinerja perusahaan. Namun disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Yuliari (2016), Bukhori (2012) dan juga Wijayanti dan Mutmainah (2012) menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. Menurut Novari dan Lestari (2016), yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dinyatakan bahwa perusahaan besar akan mempunyai nilai pasar, dan nilai buku yang besar serta mempunyai laba yang tinggi. Begitu juga sebaliknya perusahaan yang kecil, mempunyai nilai pasar dan nilai buku yang kecil sehingga laba yang di peroleh juga rendah. Perusahaan yang mempunyai total aset yang cukup besar dapat dikatakan perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang besar dan relatif stabil dalam menghasilkan laba yang tinggi, yang membuat daya tarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi nantinya digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aprina (2012), Alim dan Destriana (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti dan Mutimah (2012), Solikhah dan Suryandani (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja perusahaan. Tetapi disisi lain penelitian yang dilakukan oleh Bukhori (2012), Sukandar (2014), Mustika, Tugiman, dan

Nurbaiti (2016), Gunawan dan Wijaya (2020) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, pada penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh *good corporate governance*, dewan direksi, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Motivasi yang dilakukan penelitian ini adalah adanya ketidakkonsistenan atas hasil-hasil penelitian terdahulu, dimana kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan proksi yang berbeda-beda. Maka dari itu peneliti ingin melakukan pengujian kembali kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA) karena menurut Attar, Islahuddin, dan Shabri (2014) dengan menggunakan pengukuran return on asset (ROA) mencerminkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba pada tingkat aset yang telah ditentukan perusahaan dan pemanfaatan terhadap total aset diperusahaan tersebut. Kontribusi yang diberikan dalam penelitian ini dengan memberikan perbedaan pada penelitian sebelumnya sebagai berikut, pertama dengan menggunakan data terbaru dari tahun periode 2015 sampai dengan tahun 2020. Kedua menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena pada penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak semuanya digunakan hanya beberapa sub sektor saja yang digunakan. Oleh sebab itu pada penelitian ini menggunakan seluruh sub sektor yang berada di perusahaan manufaktur, serta untuk mengetahui seberapa pengaruhnya *good corporate governance*, dewan direksi, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan sampel perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menguji kembali ketidak konsistennya pada penelitian sebelumnya yang menggunakan sampel tersebut.

Dengan demikian peneliti melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DEWAN DIREKSI, DAN UKURAN PERUSAHAAN

TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN”(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan?
- b. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan?
- c. Apakah komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan?
- d. Apakah dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan?
- e. Apakah dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan?
- f. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

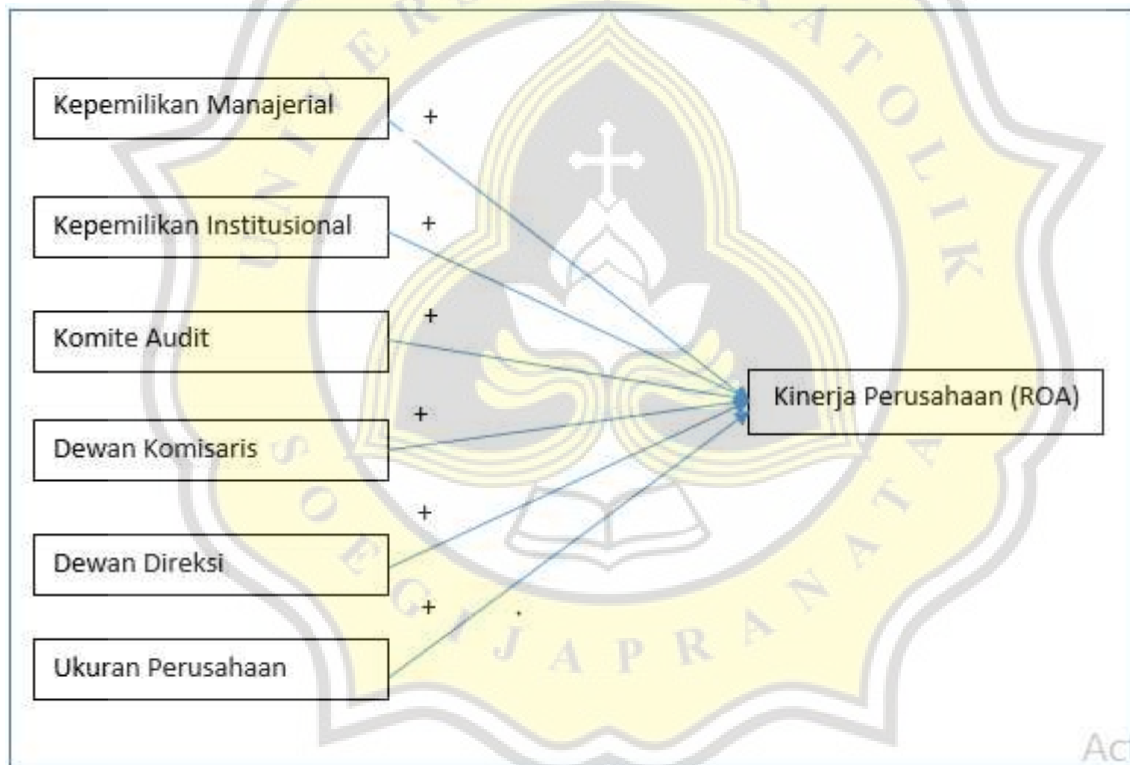
Agar penelitian ini dapat fokus dalam satu hal, maka ditentukan tujuan dari penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Melakukan pengujian pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.

- b. Melakukan pengujian pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.
- c. Melakukan pengujian pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan.
- d. Melakukan pengujian pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan.
- e. Melakukan pengujian pengaruh dewan direksi terhadap kinerja perusahaan.
- f. Melakukan pengujian pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

1.4. Kerangka Pikir Penelitian

Gambar 1 Kerangka Pikir



Pada penelitian ini akan menganalisis mengenai pengaruh good corporate governance, dewan direksi, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan yang dialami perusahaan, karena dengan melihat kondisi keuangan perusahaan dapat mengetahui baik buruknya keuangan perusahaan. Perusahaan berupaya untuk terus meningkatkan kinerja dalam mempertahankan usahanya,

dengan menerapkan prinsip *going concern* yang artinya perusahaan diasumsikan terus beroperasi dan perusahaan tersebut menjalankan usahanya dengan kinerja perusahaan yang baik. Untuk mewujudkannya pihak manajemen, harus mengelola kegiatan operasionalnya secara efektif. Upaya mewujudkan pengelolaan kegiatan operasional secara efektif, sulit terjadi karena berdasarkan teori agensi, terdapat masalah agensi (*agency problem*) muncul antara pihak pemilik (*principal*) dan pihak manajer (*agent*). Untuk meminimalisir terjadi masalah agensi, maka diperlukan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Mekanisme tata kelola dalam penelitian ini menggunakan proksi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan dewan komisaris independen serta adanya dewan direksi dan ukuran perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris independen, dewan direksi dan ukuran perusahaan masalah agensi antara pihak pemilik (*principal*) dan pihak manajer (*agent*) dapat diminimalisir. Hal tersebut nantinya akan berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja perusahaan.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi 2, antara lain:

1. Manfaat Akademis

Secara akademis diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dewan komisaris, dan dewan direksi terhadap kinerja perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi manajemen perusahaan. dengan hasil yang ada, manajemen perusahaan dapat melakukan penilaian dan

pertimbangan mengenai penerapan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dewan komisaris, dan dewan direksi terhadap kinerja perusahaan. Serta manajemen dapat memaksimalkan menerapkan dari variabel tersebut, sehingga dapat tercapai peningkatan kinerja perusahaan.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab yang menyediakan informasi yang saling berkaitan tiap babnya, sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bagian ini, penulis menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pikir, dan sistematika penulisan.

BAB 2 LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada bagian ini, penulis menjelaskan mengenai landasan teori yang didalamnya membahas mengenai teori pendukung, dan pengembangan hipotesis yang berdasarkan pada teori dan hasil dari penelitian terdahulu untuk mendukung hipotesis peneliti yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini, penulis menjelaskan mengenai populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional serta pengukuran variabel penelitian, dan teknis analisis data dalam melakukan pengujian hipotesis.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, penulis menjelaskan mengenai hasil dari pengelolaan data dengan menggunakan spss, dan melakukan analisis dari hasil pengelolaan data.

BAB 5 PENUTUP

Pada bagian ini, penulis menjelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan, dan saran dari penulis.

